

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Makna umum pendidikan adalah sebagai usaha manusia menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Faktor-faktor dari pendidikan meliputi : a) Faktor tujuan; b) faktor pendidik; c) faktor peserta pendidik; d) faktor isi/materi pendidikan; e) faktor metode pendidikan; dan f) faktor situasi pendidikan (Ihsan, H.Fuad, 2005)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Menurut UU No.20 tahun 2003).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional melaksanakan kegiatan antara lain : penataran/pelatihan guru-guru dalam bentuk musyawarah guru mata pelajaran yang menyangkut pembahasan materi pelajaran dan metode pengajarannya. Pemerintah berusaha melengkapi laboratorium dan alat-alat laboratorium yang dapat digunakan sebagai fasilitas belajar. Terutama dalam bidang IPA, perhatian pemerintah dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran telah digalakkan. Meskipun pemerintah sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas, namun pada kenyataannya penguasaan anak didik terhadap pelajaran IPA (Sains) umumnya dan fisika khususnya masih belum memuaskan.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi, yaitu dengan pendekatan *scientific*. Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan *scientific* (meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran).

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran berdasarkan fakta melalui proses tertentu dengan kegiatan; (1) Observasi, (2) Mempertanyakan, (3) Mencoba/eksploring, (4) Asosiasi, dan (5) Mengomunikasikan/menyaji.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 5 Medan, diperoleh informasi bahwa secara umum mata pelajaran fisika susah dimengerti oleh siswa, penerapan rumus-rumus kedalam soal juga tidak mudah dan siswa juga ingin belajar sambil bermain. Selain itu, materi fisika yang mengandung banyak konsep dan teori tidak terlalu disenangi oleh siswa.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, yaitu kebiasaan siswa yang belajar bersifat pasif seperti hanya menerima informasi dari guru saja sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar fisika dan kurangnya minat belajar siswa karena merasa bahwa fisika itu sangat sulit. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh pengajaran guru yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dan dalam penugasan seperti mengerjakan soal-soal hanya dari buku saja tanpa mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (model pembelajaran berdasarkan masalah), model pembelajaran ini dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami konsep, asas, teori dan hukum-hukum fisika dengan benar.

Setyorini, dkk (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa “hasil kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan secara signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelas kontrol yang menerapkan model DI dengan metode ceramah. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dikarenakan perubahan model pembelajaran yang mencakup kegiatan untuk melatih kemampuan berpikir kritis

siswa. Model Pembelajaran PBL mengajak siswa secara langsung aktif terlibat dalam proses pembelajaran”.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk setiap langkah dan benar-benar dapat menyesuaikan alokasi waktu yang ada dengan rencana pembelajaran yang dibuat selain itu untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa dan dengan memperhatikan nilai rata-rata hasil belajar fisika dari siswa kelas X semester I di SMA Negeri 5 Medan, sehingga penulis ingin meneliti tentang **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI POKOK HUKUM NEWTON SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 MEDAN T.A 2014/2015”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, adalah :

1. Model pembelajaran yang dibuat kurang bervariasi.
2. Guru selalu menyajikan materi fisika dalam bentuk matematis dan perhitungan-perhitungan yang sulit sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar fisika dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
3. Kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran
4. Hasil belajar siswa dalam bidang studi fisika lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar pada bidang studi yang lainnya.

### **1.3. Batasan Masalah**

Ada banyak yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini, maka peneliti membuat batasan-batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah
2. Materi yang akan dipelajari adalah materi pokok Hukum Newton
3. Siswa yang diteliti adalah kelas X SMA Negeri 5 Medan semester I T.A 2014/2015

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 5 Medan T.A 2014/2015?
2. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 5 Medan T.A 2014/2015?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 5 Medan T.A 2014/2015?
4. Bagaimanakah aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 5 Medan T.A 2014/2015?
5. Apakah ada perbedaan akibat pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 5 Medan T.A 2014/2015?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan Model Berbasis Masalah pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 5 Medan T.A 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 5 Medan T.A 2014/2015.
3. Untuk Mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar

siswa pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 5 Medan T.A 2014/2015.

4. Untuk Mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 5 Medan T.A 2014/2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 5 Medan T.A 2014/2015.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Menambah pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
2. Sebagai bahan informasi untuk hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah SMA Negeri 5 Medan pada materi pokok Hukum Newton.

#### **1.7. Defenisi Operasional**

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Menurut Tan (Rusman, 2010) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

(Sudjana, Nana, 2009) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani yang berkaitan dengan kegiatan belajar (Sardiman, 2008).